



Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Eka Setia Wulanningsih, Lannasari , Sri Mintasih

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Korespondensi penulis: esetiawulanningsih@gmail.com; lannasari_mkep@yahoo.co.id

Abstract. *Nursing care is one indicator in determining the quality of service from a hospital. One of the most important aspects of performance is the documentation of nursing care. Motivation is needed by nurses in documenting nursing care in hospitals, achieving high work productivity. The aim of the research was to determine the relationship between nurse motivation and the completeness of nursing care documentation in inpatient care at AZRA Hospital. The research method used is quantitative research with a correlation study design. This study used a cross sectional approach with a total sampling of 69 patients. The statistical test that will be used is chi-square. The research results showed that nurses with high work motivation were 53.7% and 46.3% were low. Incomplete nursing documentation was 26.1%, and 73.9% was complete. The statistical test results obtained a p value of 0.002 (<0.05). The research conclusion is that there is a significant relationship between nurse motivation and the completeness of nursing care documentation in the AZRA Hospital inpatient room. Suggestions, especially the application of motivation in documenting nursing care so that work can be carried out optimally.*

Keywords: *Completeness Of Documentation, Nursing Care, Motivation*

Abstrak. Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Salah satu aspek terpenting kinerja adalah pendokumentasian asuhan keperawatan. Motivasi sangat diperlukan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit, mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di rawat inap Rumah sakit AZRA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan correlation study. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan jumlah total sampling 69 pasien. Uji statistik yang akan digunakan adalah chi-square. Hasil penelitian didapatkan bahwa perawat yang motivasi kerja tinggi sebanyak 53,7% dan yang rendah 46,3%. Dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 26,1%, dan yang lengkap 73,9%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,002 (<0,05). Kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS AZRA. Saran, khususnya penerapan motivasi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan agar pekerjaan dapat dilakukan secara optimal.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Kelengkapan, Dokumentasi, Motivasi

LATAR BELAKANG

Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, dimana salah satu aspek terpenting kinerja adalah pendokumentasian asuhan keperawatan (Wijaya & Vebriansyah, 2021). Keperawatan sebagai suatu profesi di rumah sakit yang cukup potensial dalam menyelenggarakan upaya mutu, karena selain jumlah perawat yang dominan di rumah sakit juga pelayanannya menggunakan metode pemecahan masalah secara ilmiah melalui pendokumentasian proses keperawatan (Artanti et al., 2020).

Proses keperawatan merupakan suatu metode yang sistematis dan terorganisir untuk memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang kemudian di dokumentasikan mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi (Sriwahyuni & Wijaya, 2022). Salah satu tugas dan tanggung jawab perawat adalah melakukan pendokumentasian. Tetapi akhir-akhir ini tanggung jawab perawat terhadap dokumentasi sudah berubah. Akibatnya, isi dan fokus dokumentasi telah dimodifikasi (Erna & Dewi, 2020). Salah satu faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya adalah motivasi perawat itu sendiri. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai suatu tujuan. Bentuk motivasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang mendorong dirinya menjadi produktifitas (Hendayani, 2019).

Motivasi sangat diperlukan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit, karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Dokumentasi umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu, namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan dan berdampak pada pertanggung jawaban dalam aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi antar tenaga kesehatan, referensi pendidikan, keuangan dan berkas atau bahan dalam proses akreditasi (Amalia et al., 2018).

Hasil penelitian Artanti, et.al (2020) tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Buntok menyatakan bahwa yang memiliki motivasi baik sebesar (46,7 %), cukup baik sebesar (33,3 %) dan kurang baik sebesar (20 %). Selain itu ketepatan pengisian dokumentasi keperawatan yang sudah baik sebanyak (30 %), ketepatan pengisian cukup baik sebanyak (53,3 %) dan kurang baik sebanyak (16,7 %). Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan (Artanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, telusuri dari sumber komite keperawatan dan observasi langsung pada tanggal 4 Agustus 2023 di Rawat Inap Rumah Sakit AZRA dengan observasi dan wawancara peneliti, dan telaah Rekam Medis pada status pasien yang sudah pulang dari perawatan yang ada di Rumah Sakit AZRA di Rawat Inap yaitu diruangan NS 3, NS 4 dan NS 6, angka tertinggi pendokumentasian yang tidak lengkap didapatkan di ruangan NS 4. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 perawat yang ada di 3 ruangan tersebut dengan mengambil tiap ruangan 3 orang perawat. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa dari 10 perawat yang dilakukan observasi terdapat 4 orang perawat pada saat

pendokumentasian asuhan keperawatan di data pengkajian pengisian data riwayat penyakit saat ini ditemukan ada pengisian keluhan pasien sebelum masuk rumah sakit, pengisian data riwayat penyakit dahulu hanya menceklis-ceklis tanpa melakukan pengkajian mendalam dan data pengkajian rata-rata hanya dicentrang-centrang dengan cepat, tanpa memperhatikan kondisi pasien.

Kurangnya kelengkapan data dalam asuhan keperawatan ini muncul di karenakan banyak faktor di antaranya adalah pengetahuan perawat dalam memprioritaskan pentingnya bukti berupa penulisan dalam setiap kegiatan keperawatan yang telah di lakukan, fasilitas komputer yang di gunakan secara bersama sama, perbandingan antara jumlah pasien dan tenaga perawat tidak sesuai, 65% lebih berfokus dalam pelayanan di bandingkan dengan pendokumentasian, 25% beban kerja yang tinggi, 10% lupa. Sehingga RS berusaha untuk memperbaiki yang belum maksimal dengan menambah jumlah komputer agar masing masing perawat bisa menggunakan secara merata, melakukan pelatihan standar proses keperawatan dan mengusahakan jumlah pasien dan perawat seimbang yaitu 1 perawat berbanding 6-7 pasien.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di rawat inap Rumah Sakit AZRA

KAJIAN TEORITIS

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi adalah hasil serangkaian proses aktivasi perilaku dan tindakan seseorang yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu (Messineo et al., 2019). Shudifat et.al, (2023) mengemukakan motivasi menjadi kekuatan yang mendorong tindakan seseorang untuk menentukan arah yang diinginkan dalam meningkatkan keterampilan dan ketekunan. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan, dan terus terlibat dalam kegiatan jangka panjang tanpa menyerah dalam meningkatkan keterampilan serta ketekunan untuk mewujudkan hasil yang ingin dicapai (Shudifat et al., 2023).

Fungsi motivasi yang dirasakan oleh individu akan memberikan pengaruh pada individu dan organisasi tempat bekerja. Lestari (2020) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk bertindak dari setiap kegiatan yang dikerjakan (Lestari, 2020). Motivasi juga menjadi pengatur arah seseorang dan menjadi sumber kekuatan bagi seseorang untuk melaksanakan kegiatan guna menggapai tujuan sesuai harapan (Wardan, 2020). Penguatan positif yang diberikan manajer dalam bentuk ucapan terimakasih yang tulus karena telah bekerja dengan baik menjadi sumber motivasi paling kuat untuk menghasilkan kepuasan bagi perawat. Motivasi memiliki fungsi penting sebagai pendorong semangat bagi seseorang untuk melaksanakan kegiatan (Dewi et al., 2024).

Dokumentasi asuhan keperawatan sebagai bukti pelaksanaan asuhan keperawatan. Dokumentasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan catatan tertulis atau elektronik terkait data klien yang berisi tindakan serta respon klien (Rahmi, 2022). Dokumentasi keperawatan merupakan hasil pencatatan asuhan keperawatan yang dapat dijadikan bukti untuk pelaporan kepentingan klien dan perawat (Hidayat, 2021). Dokumentasi asuhan keperawatan dilakukan untuk mencatat proses pelaksanaan perawatan pasien secara sistematis.

Dokumentasi keperawatan memiliki fungsi yang berguna untuk perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Fungsi dokumentasi keperawatan menurut memiliki fungsi administrasi yang berisi tindakan sebagai tanggung jawab perawat dalam melaksanakan tujuan

pelayanan kesehatan, Fungsi medis sebagai catatan perawat dalam perencanaan pengobatan dan perawatan kepada pasien (Hidayat, 2021). Standar dokumentasi adalah pernyataan yang berkaitan dengan kualitas dokumentasi keperawatan mencakup kualitas dan kuantitas dokumentasi sehingga menghasilkan informasi untuk mempertahankan standar pelayanan asuhan keperawatan (Wulandari & Handiyani, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *correlation study* dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap Rumah Sakit AZRA sebanyak 69 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan *total sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 69 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu *Chisquare*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Perawat

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	32	46,4
Tinggi	37	53,6
Jumlah	69	100

Hasil analisa tabel 1, bahwa motivasi kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit AZRA, diketahui bahwa perawat yang motivasi kerja tinggi sebanyak 37 (53,7%) dan yang rendah sebanyak 32 (46,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Kelengkapan Dokumentasi	Frekuensi	Persentase
Tidak lengkap	18	26,1
Lengkap	51	73,9
Jumlah	30	100

Hasil analisa tabel 2, menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap sebanyak 18 (26,1%), dan yang lengkap sebanyak 51 (73,9%).

Tabel 3. Analisa Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Dokumentasi Keperawatan	Motivasi				p-value
	Rendah		Tinggi		
	N	%	N	%	
Tidak Lengkap	14	77,8	4	22,2	0,002
Lengkap	18	35,3	33	64,7	
Jumlah	32	46,4	37	53,6	

Hasil analisa tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang motivasinya rendah dokumentasi asuhan keperawatannya tidak lengkap sebanyak 77,8%, yang mendokumentasikan asuhan keperawatan lengkap sebanyak 35,3%. Sedangkan responden yang motivasinya tinggi dokumentasi asuhan keperawatannya tidak lengkap sebanyak 22,2%

dan yang lengkap sebanyak 64,7%. Analisis chi-square didapatkan nilai Pearson Chi square antara variabel motivasi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan p-value 0,002. ($<0,05$) artinya ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

Motivasi Perawat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi perawat 69 orang di ruang rawat inap Rumah Sakit Azra di temukan hasil motivasi perawat yang tinggi yaitu 37 (53.6%), sedangkan motivasi kerja perawat yang rendah yaitu 32 (46.4%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat di RS AZRA tinggi.

Menurut Nursalam (2015), motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2015). Motivasi untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi dapat mendorong perawat untuk melakukan dokumentasi secara cermat. Mereka menyadari bahwa dokumentasi yang tepat dapat membantu dalam pemantauan kondisi pasien, perencanaan perawatan yang efektif, dan evaluasi hasil perawatan (Pangemanan et al., 2019). Implementasi sistem dokumentasi elektronik yang efisien dan mudah digunakan juga dapat meningkatkan motivasi perawat. Fasilitas teknologi yang memudahkan proses dokumentasi dapat membantu mengurangi beban kerja dan meningkatkan kepuasan kerja perawat (Bawuno et al., 2023).

Penelitian ini didukung oleh Hendayani et.al (2019) tentang Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang, hasil analisis menunjukkan perawat pelaksana yang mempunyai motivasi intrinsik tinggi terdapat 32 (58,2%), sedangkan perawat pelaksana yang mempunyai motivasi intrinsik rendah terdapat 28 (37,3%) (Hendayani, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajidannor et.al, (2023), motivasi kerja cukup dengan kinerja perawat cukup dengan jumlah responden 24 (30%) (Sajidannor et al., 2023). Hal ini dikarenakan jika motivasi kerja perawat menurun sehingga dapat mempengaruhi kualitas kinerja perawat pada saat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai standar (Syamsuddin et al., 2024).

Motivasi kerja merupakan hal yang esensial yang harus selalu diperhatikan oleh manajemen rumah sakit, karena perawat ikut berperan dalam mewujudkan visi dan misi rumah sakit sehingga perawat membutuhkan dorongan dalam bekerja berupa motivasi kerja. Dengan adanya motivasi kerja dapat menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung kemauan diri manusia supaya mau bekerja dan antusias untuk mencapai hasil optimal (Miradwiyana & Suryati, 2014). Perawat yang termotivasi akan memahami bahwa dokumentasi adalah sarana komunikasi antarprofesional dan merupakan alat penting untuk menyampaikan informasi tentang kondisi pasien kepada anggota tim perawatan lainnya. Kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dapat mendorong perawat untuk melakukan dokumentasi dengan baik (Miladiyah et al., 2015).

Menurut peneliti, perawat yang termotivasi akan memahami bahwa dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian integral dari praktik keperawatan yang etis dan profesional. Mereka akan merasa tanggung jawab untuk menyediakan catatan yang akurat dan lengkap untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan pasien. Perawat yang termotivasi mungkin melihat dokumentasi sebagai kesempatan untuk mengedukasi pasien dan keluarganya tentang kondisi kesehatan, tindakan perawatan yang dilakukan, dan rencana

perawatan selanjutnya. Motivasi untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat dapat mendorong perawat untuk melakukan dokumentasi dengan baik.

Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Azra dari 69 perawat yang lengkap pendokumentasiannya yaitu 51 (73,9%) dan yang tidak lengkap dokumentasi keperawatan yaitu 18 (26,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dokumentasi keperawatan telah dilengkapi di ruang rawat inap.

Menurut Puspitaningrum et.al (2023), pendokumentasian merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan setelah melakukan intervensi keperawatan langsung kepada pasien di ruang rawat inap. Pendokumentasian merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan pasien, tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh seorang perawat profesional tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien di rumah sakit (Puspitaningrum et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Passya et.al (2019) dengan Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang, terdapat perawat yang melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik yaitu 63 (64,9%) dan perawat yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kurang baik yaitu 34 (35,1%) (Passya et al., 2019). Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting dalam praktik keperawatan. Dokumentasi yang lengkap memastikan bahwa informasi yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi asuhan keperawatan pasien tersedia dengan jelas dan akurat (Daryana et al., 2024).

Dokumentasi harus relevan dengan kebutuhan pasien dan menggambarkan secara akurat kondisi, tindakan, dan respons pasien terhadap perawatan yang diberikan. Setiap catatan harus berkaitan dengan perawatan yang diberikan dan tujuan yang ditetapkan. Dokumentasi harus akurat dan mencerminkan informasi yang benar tentang kondisi pasien, tindakan yang dilakukan, dan respons pasien (Rahmi, 2019). Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan perawatan yang diambil didasarkan pada data yang tepat.

Menurut peneliti, dokumentasi harus dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Catatan harus dibuat segera setelah peristiwa atau tindakan terjadi untuk meminimalkan risiko lupa atau kesalahan dalam mencatat informasi. Dokumentasi harus mencakup semua aspek yang relevan dari asuhan keperawatan yang diberikan, termasuk evaluasi awal, diagnosa keperawatan, rencana perawatan, implementasi tindakan perawatan, dan evaluasi hasil perawatan. Dokumentasi harus konsisten dalam format, terminologi, dan penulisan. Ini membantu memastikan bahwa informasi dapat dipahami dengan mudah oleh anggota tim perawatan lainnya dan memfasilitasi pemantauan dan evaluasi yang konsisten terhadap perubahan kondisi pasien.

Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 69 responden yang motivasinya rendah dokumentasi asuhan keperawatannya tidak lengkap sebanyak 77,8%, yang mendokumentasikan asuhan keperawatan lengkap sebanyak 35,3%. Sedangkan responden yang motivasinya tinggi dokumentasi asuhan keperawatannya tidak lengkap

sebanyak 22,2% dan yang lengkap sebanyak 64,7%. Hasil analisis *Chisquare*, di dapatkan p value 0,002 yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya et.al (2021) yang berjudul Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,035 dan nilai OR didapatkan 20 yang artinya perawat yang kurang mendapatkan motivasi dari atasan cenderung akan melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap sebesar 20 kali dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan motivasi yang baik dari atasan (Wijaya & Vebriansyah, 2021). Saran diharapkan pihak rumah sakit dapat lebih meningkatkan lagi motivasi kepada perawat khususnya dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian pengkajian keperawatan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anila et.al. (2023) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakeengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap, hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dipeloreh hasil α 0,001 yang artinya ada hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap (Anila et al., 2023). Hubungan antara motivasi dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sangat erat dan saling memengaruhi.

Perawat yang termotivasi akan cenderung memiliki dorongan internal untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, termasuk dalam hal dokumentasi. Mereka akan merasa penting untuk menyediakan dokumentasi yang lengkap dan akurat sebagai bagian dari memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi kepada pasien (Sartika et al., 2020). Motivasi dapat mendorong perawat untuk memahami pentingnya dokumentasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan aman. Mereka menyadari bahwa dokumentasi yang tepat dapat membantu dalam pemantauan kondisi pasien, memfasilitasi komunikasi yang efektif antarprofesional, dan mendukung pengambilan keputusan klinis yang informasional (Zahlimar, 2023).

Perawat yang termotivasi oleh kepuasan kerja cenderung lebih bersemangat dalam melakukan tugas mereka, termasuk dokumentasi. Mereka merasa puas ketika melihat hasil dari pekerjaan mereka, termasuk dokumentasi yang lengkap dan akurat yang mendukung perawatan pasien yang baik (Kirana, 2023). Motivasi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang terbaik kepada pasien dapat mempengaruhi kelengkapan dokumentasi. Mereka akan merasa bertanggung jawab untuk mencatat informasi yang penting dan relevan tentang kondisi dan perawatan pasien agar dapat memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien (Tanauma et al., 2023).

Menurut peneliti, penghargaan dan pengakuan terhadap perawat yang memberikan dokumentasi yang lengkap dan akurat dapat menjadi faktor motivasi tambahan. Perasaan dihargai dan diakui dapat mendorong perawat untuk terus berupaya dalam memberikan dokumentasi yang berkualitas. Motivasi perawat untuk menggunakan sistem dokumentasi yang efisien dan mudah digunakan juga dapat mempengaruhi kelengkapan dokumentasi. Ketika proses dokumentasi menjadi lebih mudah dan kurang memakan waktu, perawat cenderung lebih termotivasi untuk melakukan dokumentasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi perawat di ruang rawat inap sebesar 53,7%, kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap yang lengkap sebanyak 73,9%. Hasil uji statistik menunjukkan

nilai p-value 0,002 (<0,05), Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS AZRA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sampai artikel penelitian terbit. Besar harapan, bahwa artikel ini dapat bermanfaat untuk semua

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, E., Herawati, L., & Nofriadi, N. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/57>
- Anila, A., Kusumajaya, H., & Maryana, M. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 627–636. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1531>
- Artanti, E., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 11(22), 127–136. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.120>
- Bawuno, V. V., Erika, K. A., & Syam, Y. (2023). Dampak Penggunaan Dokumentasi Keperawatan Elektronik terhadap Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 661–670. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.825>
- Daryana, D., Inayah, I., Irianto, G., Dedi, B., & Rohayani, L. (2024). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Elektronik Rekam Medis Di Rsud Pameungpeuk Garut. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 4(1), 184. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/health/article/view/709>
- Dewi, M., Yellyanda, Y., Ernawati, E., & Haryanti, Y. (2024). Hubungan motivasi dan supervisi dengan pendokumentasian keperawatan. *Journal of Telenursing*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8627>
- Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.17-23>
- Hendayani, W. L. (2019). Relation About Motivation Of Nurse And Documentasion Of Nursing Care At Internal Room On Rsud Padang Panjang In Padang Panjang. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, XIII(5), 203–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i5.1373>
- Hidayat, A. A. (2021). *Dokumentasi Keperawatan: Aplikasi Praktik Klinik*. Health Books Publishing.
- Kirana, A. I. (2023). The Relationship Between Nurse’s Work Motivation With The Implementation Of Nursing Process Documentation In The Inpatient Room Of Sekarwangi

- Hospital. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(2), 199–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i2.1311>
- Lestari, T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*. Deepublish.
- Messineo, L., Allegra, M., & Seta, L. (2019). Self-reported motivation for choosing nursing studies: A self-determination theory perspective. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1568-0>
- Miladiyah, N., Gayatri, D., & Mustikasari. (2015). Hubungan Motivasi Dan Komitmen Organisasi Dengan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 9–16.
- Miradwiyana, B., & Suryati, B. (2014). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Health Quality*, 5(1), 9–19.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. (5th ed.). Salemba Medika.
- Pangemanan, W. R., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2019). Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 7–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22879>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i2.409>
- Puspitaningrum, I., Supriatun, E., & Putri, S. D. (2023). Dokumentasi keperawatan berbasis elektronik meningkatkan keselamatan pasien dan mutu asuhan keperawatan. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 255–267.
- Rahmi. (2022). *Dokumentasi Keperawatan*. Bumi Medika.
- Rahmi, U. (2019). *Dokumentasi Keperawatan*. Bumi Medika.
- Sajidannor, M., Setiawan, H., Pertiwiwati, E., Hadarani, M., & Yakin, R. (2023). Motivation Relationship with Quality Nursing Care Documentation (Based On Completeness) in RSD Idaman City of Banjarbaru). *Caring Nursing Journal*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.35747/cnj.v7i1.607>
- Sartika, E., Maulana, M. A., & Rachmadi, F. (2020). Factors That Influence The Documentation Of Nursing Care In The Inpatient Room Of Tanjungpura University Hospital Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.38402>
- Shudifat, R., Algunmeeyn, A., Shoirat, N., & Alja'afreh, M. (2023). The Experience of Being Male Nurse: Exploring the Enhancing Factors and Barriers of Jordanian Nursing Students. *SAGE Open Nursing*, 9. <https://doi.org/10.1177/23779608231164080>
- Sriwahyuni, P. A., & Wijaya, L. (2022). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/jkm.v15i2.468>
- Syamsuddin, F., Rokani, M., & Nasibu, S. (2024). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ners*, 8(1), 20–28.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.21397>

- Tanauma, M. N., Kaunang, E. D., Kaseke, M. M., & Surya, W. S. (2023). Factors Related to Documentation of Nursing Care at Inpatient Wards of Rumah Sakit Umum Pusat Raratotok Buyat. *E-CliniC*, 11(2), 176–184. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i2.44901>
- Wardan. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Wijaya, L., & Vebriansyah, V. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.120>
- Wulandari, D. F., & Handiyani, H. (2019). Pengembangan Dokumentasi Keperawatan Berbasis Elektronik Di RS X Kota Depok Dengan Menggunakan Teori Perubahan Lewins. *Urnal Keperawatan Global*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.37341/jkg.v4i1.66>
- Zahlimar, Z. (2023). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kinerja Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Istalasi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo. *Jurnal Ners*, 7(1), 106–109.